

PENTINGNYA TEAM TEACHING DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Oleh
Reny Nadeak
Staf Pengajar Sekolah Tinggi Bahasa Surabaya

ABSTRAK

Team teaching dapat diartikan sebagai sekelompok guru atau dosen yang mengajar dalam tim. Sebuah tim dengan jumlah minimal 2 guru atau dosen dalam mengerjakan tugasnya tentu melakukan pembagian-pembagian tugas dan tanggung jawab. Tujuan menulis karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui pentingnya team teaching dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan studi kepustakaan digunakan dalam menyusun karya ilmiah ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa team teaching penting dan bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata kunci : team teaching, pembelajaran, manfaat team teaching

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembelajaran (instruksional) di dalam kelas diharapkan dapat memberikan perubahan secara menyeluruh bagi mahasiswa baik tingkat pengetahuan (cognitive), ketrampilan (psychomotoric) maupun sikap (affective). Gagne (1985) mengemukakan bahwa ada 5 (lima) tingkat perilaku (unjuk kerja) yang dimiliki seseorang yakni : (1) Informasi formal, (2) Kemahiran intelektual, (3) Ketrampilan motorik, (4) Penguasaan strategi kognitif dan (5) Sikap. Sedangkan Bloom (2001) membaginya ke dalam 6 (enam) kategori meliputi : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreatifitas.

Tingkat perilaku tersebut di atas diharapkan dapat dikuasai melalui proses pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan benar oleh seorang dosen. Penguasaan ilmu pengetahuan tersebut merupakan tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan untuk dikuasai oleh mahasiswa. Harapan tersebut dituangkan dalam bentuk visi program studi dan kemudian dirumuskan dalam bentuk rencana pembelajaran atau silabus. Silabus disusun oleh dosen atau Tim yang ahli pada

bidang ilmunya. Dimulai dengan menetapkan standard kompetensi atau tujuan mata kuliah, kompetensi dasar, indikator, memilih bahan ajar, menetapkan waktu yang diperlukan, memilih metode atau strategi pembelajaran serta menetapkan evaluasi proses pembelajarannya. Kemampuan menyusun silabus mata kuliah lengkap dengan elemen elemen yang akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar sehingga mahasiswa diharapkan akan menguasai kompetensi tertentu setelah akhir perkuliahan.

Salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah kemampuan seorang dosen dalam memilih metode dan strategi mengajar. Metode yang dipilih tersebut harus benar benar mampu membawa mahasiswa dan dosen bersama sama mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang dewasa ini cukup populer dan banyak dianjurkan adalah “Team Teaching”.

1.2. Permasalahan

Adapun permasalahan yang ada adalah mengapa *team Teaching* penting dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di perguruan tinggi ?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan menulis karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui pentingnya team teaching dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa di perguruan tinggi ?

2. PENDEKATAN METODE

Karya ilmiah ini disusun menggunakan pendekatan metode studi kepustakaan yakni mendapatkan data dan informasi melalui media pembelajaran seperti : buku teks, jurnal, buku ajar, dll, dengan memfokuskan pada pentingnya metode mengajar team teaching dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Data yang diperoleh dari hasil penelusuran pustaka selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk menyusun suatu karya ilmiah sesuai dengan judul yang direncanakan.

3. PEMBAHASAN

3.1.Pengertian,

Secara umum Team Teaching atau Collaborative Teaching (Co-Teaching) menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lebih dari dua

orang dosen atau pendidik baik secara bersama maupun sendiri sendiri. Kelompok dosen atau pendidik tersebut bersama sama mempersiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi proses belajar mengajar bagi sekelompok mahasiswa atau anak didik yang sama.

Buckley (1998) mengatakan Team Teaching merupakan kegiatan sekelompok dosen atau pendidik yang bekerja sama membuat rencana pembelajaran. Kelompok ini merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun syllabus, menyiapkan kontrak kuliah, mengajar dan mengevaluasi hasil belajar mengajar ("Team teaching involve a group of instructors working purposefully, regularly, and cooperatively to help a group of students of any age learn. Teachers together set goals for a course, design a syllabus, prepare individual lesson plans, teach students, and evaluate the results. They share insights, argue with one another. And perhaps even challenge students to decide which approach is better.").

Quinn dan Kanter menguraikan bahwa "Team teaching "hanyalah" kerjasama dua orang pendidik berpengalaman yang mempersiapkan materi bagi sekelompok orang (audience) "Team teaching can be defined as ' simply' a group of two or more instructors who ,together ,make presentation to an audience"(1984). Defenisi Team Teaching versi Quinn dan Kanter bisa jadi dikenalnya dua jenis Team Teaching : Semi Team Teaching dan Full Team Teaching . Full Team Teaching atau Category A Team Teaching dan Semi Team Teaching atau Category B Team Teaching. Cook & Friend menjelaskan bahwa "Co-teaching occurs when two or more professional jointly deliver substantive instruction to a diverse, or blended, group of students in a single physical space" (Cook & Friend,1995) – Team Teaching berlangsung ketika dua orang atau lebih dosen (professional) bersama sama melaksanakan pembelajaran bagi sekelompok mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda ataupun memiliki kesamaan di dalam satu kelas yang sama.

3.2.Jenis-Jenis Tim Teaching

Ada dua jenis Team Teaching di Perguruan Tinggi yakni Full Team Teaching dan Semi Team Teaching. Pembagian dua Jenis Team Teaching ini muncul dari pemahaman atas defenisi Team Teaching yang dibuat oleh Quinn dan Kanter.

3.2.1. Full Team Teaching (Team Teaching Category A). Pengertian :

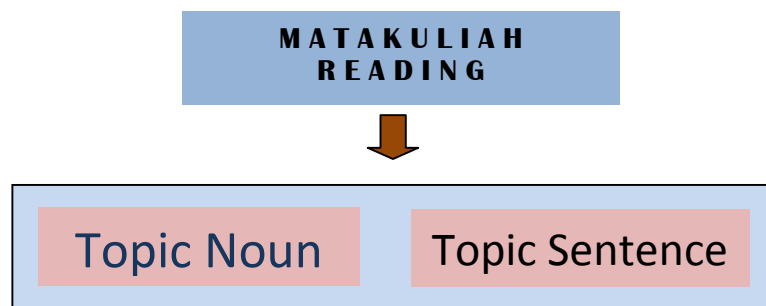
Team Teacher (kelompok Dosen) mengajar mata kuliah yang sama, di satu kelas yang sama pada waktu yang sama

Prinsip Pelaksanaan :

- 1) Penilaian berkesinambungan
- 2) Kesepakatan
- 3) Komitmen

Contoh :

Team Teaching Category A (Full Team Teaching)



3.2.2. Semi Team Teaching (Team Teaching Category B)

Pengertian : Semi Team Teaching atau Team Teaching kategori B merumuskan perencanaan pembelajaran bersama-sama tetapi tidak ada keharusan untuk mengajar bersama mahasiswa yang sama pada waktu yang sama.

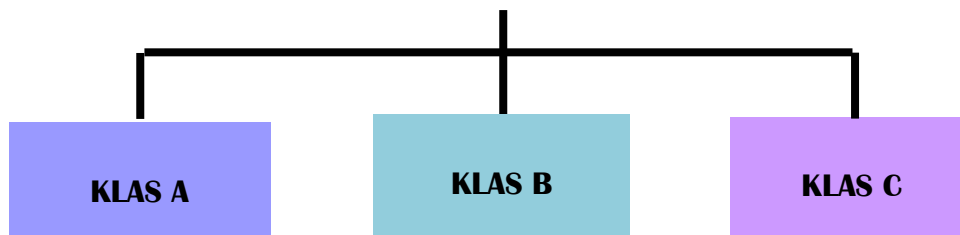
Prinsip Pelaksanaan :

- 1) Rencana Pembelajaran dibuat sebelum perkuliahan
Substansi perencanaan meliputi: *Silabus / Kontrak Perkuliahan; Pembagian tugas; Teknik pengamatan/pemberian balikan ; dan Teknik evaluasi/bobot nilai*
- 2) Perlu evaluasi perencanaan dan Pertemuan secara periodik

Team Teaching Category B (Semi Team Teaching)

Contoh





3.3. Model model team teaching

Maroney (1995) dan Robinson & Schaible (1995) mengidentifikasi 6 (enam) model team teaching. Ke enam Model Team Teaching tersebut memiliki ciri ciri sebagaimana yang dimiliki oleh model model team teaching kategori A. Team Teaching model Maroney dan Schaible ini belum banyak dilakukan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia .Model ini banyak dipraktekkan di kelas internasional pendidikan menengah atas. Kelas yang menggunakan biolingual.

Ke enam model team teaching ini memerlukan kerja sama yang baik diantara anggota kelompok. Kerjasama tersebut sudah dimulai sebelum proses perencanaan pembelajaran dilakukan. Spirit kerjasama harus sudah dibangun sejak ide untuk berteam teaching sudah disepakati.

3.3.1. Team Teaching (Category A)

Berikut adalah 6 (enam) model model team teaching yang cukup dikenal dan banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar :

1) Traditional Team Teaching,

Merencanakan dan mengajar bersama di kelas yg sama . Seorang menjelaskan materi baru, dosen lainnya membantu memperjelas bila diperlukan. Memperagakan alat peraga untuk memperkuat pemahaman atau menulis dipapan informasi yang dianggap penting. Semua peristiwa dikelas merupakan hasil kesepakatan team.

2) Collaborative Team Teaching,

Model ini hampir sama dengan Traditional Team Teaching. Semua dilakukan bersama dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Kedua dosen berbicara bergantian , berdiskusi dihadapan mahasiswa dan ada kalanya berbeda pendapat.

Tetapi semua 'action' dihadapan mahasiswa tersebut terlaksana melalui scenario yang sudah dibahas dengan matang sebelum pelaksanaan.

3) Complementary / Supportive Team Teaching,

Seorang dosen bertugas menjelaskan materi pelajaran, yang lain memberi bantuan kepada mahasiswa yang kesulitan memahami materi . Model ini sangat bermanfaat terutama bila mata kuliah tersebut harus diikuti oleh peragaan misalnya. Seperti banyak dilakukan di pendidikan kesehatan.

4) Parallel Instruction,

Mahasiswa dibagi dalam kelompok sesuai jumlah dosen..Setiap dosen mengajar dan mendampingi satu kelompok sampai akhir perkuliahan..

5) Differentiated Split Class / Station Teaching ,

Team membagi mahasiswa sesuai kebutuhan pembelajaran. Kelas dibagi sesuai jenis topik bahasan mis: *topic noun* dan *topic sentence* untuk mata kuliah reading. Mahasiswa dalam kelompok masing2(Topic Noun atau Topic Sentence) mengerjakan tugasnya. Kelompok yang lebih dahulu diijinkan melakukan presentasi lebih dahulu dan didampingi oleh dosen pembimbing masing masing.

6) Monitoring Teacher / One Teach One Support.

Dalam model ini seorang dosen menjelaskan materi . Dosen lain melakukan monitoring dengan berkeliling kelas. Membantu mahasiswa yang belum paham dan memberi arahan tambahan kepada mahasiswa yang memerlukan. Disarankan kepada team utk melakukannya secara bergantian..

3.3.2. Team Teaching (Category B)

Berbeda dengan Team teaching category A, Rumsey, dalam articlanya "Mathematics Teacher" mengatakan dosen yang terlibat dalam Team teaching category B bersama sama menyusun rencana pembelajaran tapi tidak harus mengajar bersama. Team teaching category B menunjuk seorang anggota untuk menyusun rencana pembelajaran sesuai hasil pertemuan rutine

3.4. Persiapan Team Teaching

Team Teaching memerlukan persiapan yang matang dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Secara mental siap bekerja sama, saling menghargai, dan menerima kekurangan / kelebihan orang lain .

Brandenburg ,R (1997) menekankan bahwa sebelum memutuskan untuk mengajar dalam team perlu melakukan observasi dan analisis apakah metode ini perlu dan mendesak untuk dicoba. Hal hal yang perlu dipersiapkan adalah :

1. Mencari informasi apakah Team Teaching sudah dikenal di institusi anda ?
2. Membicarakan diantara calon anggota manfaat dan kontribusi metode ini dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran.
3. Setiap calon anggota team teacher harus yakin bahwa mengajar dalam team adalah ‘tantangan’ yang layak dicoba.
4. Mengenal calon co-partner lebih dekat ; pengalaman atau sejauh mana “pengenalan ” dengan strategi ini.
5. Memiliki keterbukaan dalam mengkomunikasikan setiap aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran,kesulitan yg dihadapi dan bagaimana mengatasinya.
6. Menentukan rencana kerja :merencanakan pertemuan rutin, merumuskan rencana pembelajaran, Membagi materi pembelajaran, menentukan ‘kapan’ ber Team Teaching, mengatur komunikasi antar dosen dihadapan mahasiswa dan bagaimana mengontrol mahasiswa.
7. Menetapkan ketua tim apabila jumlah team teaching lebih dari dua orang.

3.5.Pentingnya peranan Team Teaching dalam proses pembelajaran

Kurikulum berbasis kompetensi menuntut dosen mampu menciptakan suasana yang menantang mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini banyak metode atau strategi pembelajaran yang menjadi pilihan untuk menciptakan suasana belajar tersebut. Salah satu strategi yang penulis tawarkan adalah Team teaching – mengajar dalam team.

Team teaching merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan dua atau lebih dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi mahasiswa yang sama pada waktu yang sama dalam satu kelas yang sama. Mahasiswa dibagi dalam kelompok dan masing masing kelompok mendapat bimbingan dari seorang dosen. Model ini memberi kesempatan pada lebih banyak mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan dosennya. Strategi team teaching mendukung harapan pemerintah yang mendorong terciptanya suasana kelas yang hidup seperti diutarakan dalam PP No 19 tahun 2005 pada pasal 19 ayat 1: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pasal 19 ayat 1 di atas tegas menekankan perlunya guru atau dosen untuk jeli memilih strategi belajar yang memberi kesempatan pada anak didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah Team Teaching. Strategi ini memberi peluang bagi anak didik berpartisipasi aktif dalam kelas karena strategi ini melibatkan 2 atau lebih pendidik atau dosen mengajar dalam satu kelas dan waktu yang bersamaan. Jumlah dosen lebih dari satu orang didalam kelas yang sama memberi banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembagian tugas yang ditata dengan baik oleh team teaching akan berdampak pada keberhasilan yang lebih menggembirakan.

3.6. Kekuatan dan kelemahan team teaching

Robinson and Schaible (1995) mengatakan bahwa “ each team member as a sounding board for sharing the joys and the disappointments of particular class sessions. When team teaching involves interdisciplinary subjects, each member can gain enlightenment about lesser-known fields, and therefore grow intellectually”.

Setiap anggota team teaching bisa menjadi ‘corong’ untuk kegagalan proses pembelajaran ini, dan sekaligus menjadi ajang pencerahan, tempat belajar bagi setiap anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda. Berikut beberapa kekuatan maupun kelemahan yang mungkin terjadi dalam ber team teaching.

3.6.1. Kekuatan Team Teaching

- a. Membangun mutual trust di antara anggota team
- b. Memiliki keinginan yang sama : keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Tempat saling berbagi ilmu dan pengalaman.
- d. Membantu dosen dosen muda.
- e. Contoh bagi mahasiswa belajar berkolaborasi dan bekerja bekerja dalam team.

3.6.2. Kelemahan Team Teaching

- a. Bisa muncul perbedaan persepsi tentang hal hal yang sudah disepakati.

- b. Sering kurang menghargai kelebihan pasangan.
- c. Kurang terbuka dengan pasangan
- d. Sulit menemukan waktu untuk bertemu diluar kegiatan mengajar,
- e. Mahasiswa belum terbiasa ada dua orang dosen dalam satu ruangan.

4.Kesimpulan

Team teaching merupakan sebuah strategi pembelajaran.. Strategi ini merupakan ajang pengembangan softskill yang melatih mahasiswa / anak didik membiasakan diri bekerja dalam team. oleh karena jumlah dosen yang lebih dari satu memungkinkan mahasiswa belajar dalam kelompok. Team teaching sebagai strategi pembelajaran mengedepankan pencapaian kompetensi berkehidupan bersama baik dengan kelompoknya maupun masyarakat lainnya. Strategi pembelajaran yang tepat dan layak dipertimbangkan karena sarat dengan kegiatan yang membangun kebersamaan

Team teaching dibagi menjadi dua jenis : Team teaching penuh dan Semi team teaching. Keduanya memiliki spirit yang sama utamanya dalam perencanaan proses pembelajaran. Team teaching penuh memiliki 6 model yang pemanfaatannya dapat di sesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Team teaching memerlukan “mutual trust” diantara anggota. Kesiapan anggota untuk saling membantu, terbuka jujur dan berani mengevaluasi dan mengkritisi serta mau memberi apresiasi kepada anggota team yang berprestasi akan menghasilkan keberhasilan yang diharapkan muncul dari kegiatan ini.

BAHAN BACAAN :

1. Bloom, Benjamin S, 1979, Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I Cognitive Domain, London : Longman Group Ltd.
2. Buckley, Francis J,1998, Team Teaching: What, Why and How ? Thousand Oaks,CA: Sage Retrieved from [http://education Stateuniversity.com pages/2393 Team Teaching.html](http://education.Stateuniversity.com/pages/2393TeamTeaching.html) – 09-02-2012
3. Brandenburg,R, (1997) ,Team Wise School of knowledge: An online resource About Team Teaching in Karin Goetz “Perspective on Team Teaching”
4. Gagne, Robert M.(1985) The Conditions of Learning . And Theory of Instruction, ,New York : Holt and Winston, Inc .
5. Karin Goetz “Perspective on Team Teaching”
<http://people.ucalgary.ca/~egalbery/goetz.html>.) – retrieved 9 September 2011
6. Maroney ,S (1995) , Team Teaching (On Line)
7. http://en.wikipedia.org/wiki/Teaching_method
8. Robinson, B & Schaible, R (1995) Collaborative Teaching : Reaping the Benefits, College Teaching .
9. Quinn,S & Kanter,S (1984) Team Teaching An Alternative to Lecture Fatigue
10. Rumsey,D.J,(1999) Cooperative Teaching Opportunities for Introductory Statistics Teachers
11. Steele,N, Bell,D & George,N (2005) RISKY BUSINESS:THE ART AND SCIENCE OF TRUE COLLABORATION,
12. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005.-

Surabaya, September 2013.-